

PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK *DANGUANG* PADA KARYA *ALUNAN BOTUANG*
THE PROCESS OF MAKING DANGUANG MUSICAL INSTRUMENTS IN THE WORK OF ALUNAN BOTUANG

Zhaqi Aulia Pratama
 Universitas Negeri Padang

Correspondence

Email: zhaqi.khonco@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 30 January 2025

Accepted: 8 February 2025

Published: 9 February 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembuatan alat musik *Danguang* pada karya *Alunan Botuang*. Jenis Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan penelitian metode yang bersifat kualitatif, yaitu sifat data yang diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dikumpulkan untuk menjelaskan bagaimana proses pembuatan alat musik *Danguang* itu sendiri. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bisa disimpulkan dengan jenis bambu yang digunakan, lengkungan dari bambu, serta tali yang di gunakan untuk menghasilkan resonansi sehingga menghasilkan suara dengungan yang diinginkan.

Kata Kunci : *Danguang, Alunan Botuang.*

ABSTRACT

This research aims to identify the process of making the Danguang musical instrument in the work of Alunan Botuang. Type of research carried out to obtain data by conducting qualitative research methods, namely the nature of the data obtained by conducting observations, documentation and interviews. The data obtained from observations, interviews and documentation were collected to explain the process of making the Danguang musical instrument itself. The results obtained from this research can be concluded by the type of bamboo used, the curve of the bamboo, and the rope used to produce resonance so as to produce the desired buzzing sound.

Keywords : *Danguang, The strains of Botuang*

PENDAHULUAN

Kreativitas itu adalah sebuah proses berpikir untuk menemukan suatu hal yang baru dan hal ini sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Slameto. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Serupa dengan Slameto, menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her* “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya). Dengan mengacu kepada kedua teori kreatifitas tadi membuat daya pikir terpacu untuk membuat suatu hal yang baru dengan sebuah batang bambu untuk dijadikan sebuah alat dengan tujuan untuk memberikan sebuah sentuhan bunyi pada sebuah karya musik.

Alunan botuang merupakan karya musik yang di komposeri oleh Zhaqi Aulia Pratama dan berkonsep dari sebuah bambu atau botuang yang sangat banyak berguna bagi kehidupan masyarakat baik itu dari segi sektor sosial, ekonomi, maupun kebudayaan. Sehingga, menimbulkan daya pikir untuk berkreasi dan berkeaktivitas, Alat musik itu dinamakan dengan *Danguang*. *Danguang* ini sebenarnya adalah sebuah benda berupa pita kaset maupun pita jepang yang dipasang ke sebuah bilah bambu pada layangan.

Dengan mengacu pada unsur musik yaitu bunyi. Alat *Danguang* ini memiliki sumber bunyi dari sebuah pita jepang yang diregangkan dan dimainkan secara berputar dengan diikatkan kepada tali ataupun pita. Hasil bunyi dari alat *Danguang* ini bersumber dari gesekan antara pita yang diregangkan dengan angin. gesekan inilah yang membuat pita yang ditegangkan tadi bergetar sehingga menghasilkan dengungan.

Dengan hal ini peneneliti tergelitik untuk menuliskan bagaimana cara pembuatan alat musik *Danguang* tersebut dalam upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang warna bunyi yang bisa dihasilkan oleh alat musik *Danguang* itu sendiri

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam membuat penulisan ini, Peneliti mendapatkan data dengan melakukan penelitian metode yang bersifat kualitatif, yaitu sifat data yang diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dikumpulkan untuk menjelaskan bagaimana proses pembuatan alat musik *Danguang* itu sendiri. Untuk mendukung data yang diperoleh peneliti juga melihat dokumentasi – dokumentasi yang ada di beberapa sumber seperti *Youtube* : (Miscbah Bilok : 2014) dan *Website*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan para pakar bunyi seperti Rio Mak Dang selaku penggiat musik kontemporer agar bisa menghasilkan data yang lebih akurat lagi dalam melakukan penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1) Jenis Bambu

Alat musik *Danguang* ini, pembuatannya menggunakan bambu wuluh atau biasa disebut pariang yang sudah kering atau tua. *Pariang* atau bambu wuluh ini tumbuh biasanya banyak tumbuh di daerah kering dan berbatu dan ukuran panjang dari bambu wuluh ini berkisar 8 sampai 12 meter, memiliki serat yang halus, akan tetapi memiliki ketahanan yang kuat. Bambu wuluh juga sering digunakan untuk dijadikan bahan baku pembuatan alat musik seperti talempong sambilu. Jadi, satu batang bambu wuluh di potong sepanjang 2 meter dan di buat menjadi beberapa bagian sehingga menghasilkan bilah bambu. Setelah menjadi bambu, bilah tersebut di tipiskan agar bisa dilengkungkan.

2) Lengkungan Bambu

Setelah pemilihan bambu ini telah teridentifikasi, maka kita beralih kepada lengkungan dari pembuatan alat musik *Danguang* ini. Lengkungan alat musik *Danguang* ini dibuat berkeluk seperti busur agar mudah untuk dipasangkan tali yang menjadi sumber utama bunyinya.

3) Tali Yang Digunakan

Ketika lengkungan yang di inginkan sudah di dapatkan, maka kita tinggal memasang sumber resonansi bunyi untuk menghasilkan dengungan dari alat musik *Danguang* ini. Sumber resonansi bunyi dari alat musik *Danguang* ini berupa dari Pita kado yang memiliki tekstur yang halus. Dengan tekstur pita yang halus, Pita kado tersebut diikatkan kepada kedua ujung bilah bambu yang sudah dihaluskan sehingga alat musik *Danguang* bisa menghasilkan bunyi dengan cara dimainkan secara berputar dengan konstan dan intens. Putaran yang konstan dan

intens inilah yang membelah udara sehingga mampu menghasilkan bunyi dengungan ketika bergesekan dengan udara di lingkungan sekitar

KESIMPULAN

Proses pembuatan alat musik Danguang pada karya Alunan Botuang hasil eksperimen dari bunyi yang dilakukan oleh komposer karya. hal ini berkaitan untuk meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan diri. Kreativitas itu adalah sebuah proses berpikir untuk menemukan suatu hal yang baru dan hal ini sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Gallagher. Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her* “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Terpacunya daya pikir dalam menciptakan sebuah hal yang baru dalam karya seni ini, sehingga mampu menghasilkan sebuah alat musik yang terbuat dari bambu .Bambu yang dipilih dalam pembuatan alat musik ini adalah bambu wuluh atau *pariang*. Bambu wuluh atau *pariang* ini biasanya tumbuh berukuran panjang sekitar 8 sampai 12 meter, memiliki serat yang halus namun memiliki ketahanan yang kuat. Namun, dalam proses pembuatan alat musik ini bambu wuluh dipotong menjadi sepanjang 2 meter dan di belah sehingga menghasilkan bilah bambu.

Bilah bambu yang telah dipotong tersebut di tipisakan lagi agar dapat menghasilkan lengkungan yang berlekuk seperti busur supaya bisa di kaitkan dengan sumber resonansi utamanya yaitu tali atau pita. Pita yang digunakan pada alat musik ini adalah pita yang terbuat dari plastik yang halus supaya ketika alat musik ini dimainkan menghasilkan bunyi dengungan yang diinginkan oleh komposer. Alat musik yang telah ciptakan inilah yang di namakan *Danguang*

REFERENSI

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Wawancara dengan para penggiat bunyi

Nama : Rio Makdang
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Musisi